

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs
MIFTAHUL KHOIR BUYAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Anastasya Kamila Potabuga

NIM: 20123083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastasya Kamila Potabuga
Nim : 20123083
Tempat/tgl. Lahir : Buyat, 2 Desember 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Buyat, Kec. Kotabunan, Kab, Bolaang Mongondow
Timur, Sulawesi Utara
Judul : Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fikih di MTS
Miftahul Khoir Buyat.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia adalah duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 30 Juli 2025

Penulis,



Anastasya Kamila Potabuga

NIM. 20123083.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fikih di MTs Miftahul Khoir Buyat**” yang di susun oleh **Anastasya Kamila Potabuga** NIM: **20123083** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang telah di selenggarakan pada hari Senin, 21 Juli 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

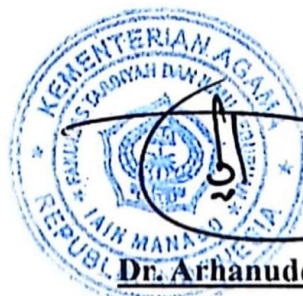
Manado, 25 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah M.Pd.I.
Sekretaris	: Gina Nurvina Darise M.Pd
Penguji I	: Dr. Mardan Umar S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II	: Andi Asma M.Pd.I.
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah M.Pd.I.
Pembimbing II	: Gina Nurvina Darise M.Pd.



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I

NIP. 19301162011011003

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-NYA sehingga skripsi dengan judul “ **Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Miftahul Khoir Buyat.** Sebagai umat Rasulullah SAW, patutlah kita menghanturkan shalawat serta salam yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang menderang, kepada keluarga dan sahabatnya dan Insyah Allah percikan rahmat- NYA serta syafaatnya sampai ke kita yang masih setia menjalankan ajarannya.

Penulisan skripsi ini, masih banyak tantangan dan hambatan yang dialami oleh penulis. Dalam penulisan ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini tak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih banyak kepada Pembimbing I, yaitu Dr. Mutmainah, M.Pd dan Gina Nurvina Darise, M.Pd selaku Pembimbing II. Yang telah memberikan bimbingan yang baik, memberikan motivasi, kritik serta saran dan pengaran yang sangat baik. Atas bantuan yang diberikan se;ama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M. Hi, dselaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Salma M. Hi, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mustang A. Baba, M. Ag, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
3. Ismail K. Usman, M.Pd. I selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd Selaku sekretaris Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala admistrasi.

5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
6. Penguji I Dr. Mardan Umar, S.Pd.I., M.Pd dan Dosen Penguji II Andi Asma, M.Pd yang telah membantu, mengarahkan dan mengkritik serta memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu motivasi selama perkuliahan. Terlebih khusus dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
8. Aning Latodjo S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs Miftahul Khoir Buyat yang telah memberikan izin kepala penulis untuk melakukan penelitian di madrasah. Serta seluruh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, terlebih khusus pada Guru Matapelajaran Fikih yang bersedia memberikan bantuan kepada penulis.
9. Superhero dan Panutanku, Ayahanda Djunaidi Potabuga, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu membawa penulis sampai dengan Bangku perkuliahan, mampu mendidik, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, walaupun banyak hambatan dan prosesnya cukup lama, Terima Kasih karena tetap percaya dengan penulis
10. Pintu Surga, dan wanita Tercantik menurut versiku, Ibunda Wiwin Latodjo, Beliau sangat berperang penting dalam menyelesaikan program studi penulis, Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi, serta do'a yang selalu di berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai Terima kasih atas segala bentuk nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
11. Keluarga Besar peneliti, Uwa, Nenek Otu, Nenek Unggu, Kak Teysi, Dhea solag, Tisa Latodjo Dan Kak Chintia dan lainnya yang tidak dapat penulis

jabarkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tidak ada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 nya.

12. Kepada Ibu- Ibu Lorong yaitu, Ma agis, Ma Opo, Ma Unan, Ma Iki dan lain Lain, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah Menghibur, mendukung dan mendoakan penulis sampai bisa menyelesaikan studinya.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Kay Damopolii yang telah berkontribusi banyak baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun materi. Terima kasih telah menjadi pendamping yang selalu mendukung dalam segala hal, selalu siap menjadi pendengar keluh kesah yang baik, serta selalu menemani, menghibur, dan memberikan semangat untuk tidak menyerah kepada penulis.
14. Terimakasih kepada kucing tercinta penulis yaitu Skubi yang selalu menemani dan menghibur penulis di saat penulis putus asa.
15. Terimakasih kepada Sahabat- sahabat Zikrul, Dila, Nafila dan Tirza yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis.
16. Teman- Teman kelas PAI C Angkatan 2020, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih.
17. Teman- teman PPKT Posko V Matabulu yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu, telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Yang terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri Anastasya Kamila Potabuga Terima Kasih telah mengesampingkan ego dan memilih untuk melanjutkan semua ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima Kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih semoga selalu kuat dalam hal apapun dan berbahagialah selalu dimana pun berada.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempatan, segala kritik dan saran yang di harapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Manado, 30 Juli 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized circular emblem on the left and a series of connected loops and strokes extending to the right.

Anastasya Kamila Potabuga
NIM. 20123083

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	8
B. Hasil Belajar	12
C. Pembelajaran Fikih	20
D. Penelitian Relevan/Terdahulu.....	28
E. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Latar dan Karakteristik Penelitian	
B. Desain Tindakan	32
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber dan Jenis Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	49
G. Indikator Keberhasilan	50

BAB VI HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitia.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Untuk Siswa.....	43
Tabel 3.2 Kategori Skor Aktivitas Siswa	44
Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa	44
Tabel 3.4 Kisi – kisi Soal Pra Siklus	46
Tabel 3.5 Kisi- kisi Soal Siklus I.....	44
Tabel 3.6 Kisi – kisi Soal Siklus II.....	48
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MTs Miftahul Khoir Buyat	53
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik Tahun 2023/2024 MTs Miftahul Khoir Buyat	54
Tabel 4.3 Hasil Belajar Pra Siklus.....	56
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	58
Tabel 4.5 Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus I.....	59
Tabel 4.6 Kategori Skor Aktivitas	60
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	62
Tabel 4.8 Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus II.....	63
Tabel 4.9 Kategori Skor Aktivitas	64
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus.....	66
Gambar 3.1 Model Kemmis & Mc Taggart (1998).....	34
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pra Siklus.....	53
2. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	61
3. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	70
4. Lampiran Soal Pra Siklus	73
5. Lampiran Soal Siklus I.....	83
6. Lampiran Soal Siklus II	92
7. Lampiran Nama-nama Guru di Madrasah MTs Miftahul Khoir Buyat.....	101
8. Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian.....	102
9. Lampiran Surat Selesai Penelitian	103
10. Lampiran Visi Misi Madrasah Miftahul Khoirr Buyat.....	104
11. Lampiran Standar Nasional Pendidikan Miftahul Khoir Buyat.....	105
12. Lampiran Tata Tertib Guru MTs Miftahul Khoir Buyat	106
13. Lampiran Daftar Absen Kelas IX A.....	107
14. Lampiran Jadwal Pelajaran.....	108
15. Lampiran Daftar Riwayat Hidup	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Pembelajaran Materi I. Penyembelihan	58
Gambar 1.2 Proses Pembelajaran Materi 2. Qurban	60
Gambar 1.3 Proses Pembelajaran Materi 3. Akikah.....	62
Gambar 1.4 Ruangn Kelas	64
Gambar 1.5 Lapangan Madrasah Miftahul Khoir Buyat.....	65
Gambar 1.6 Ruangn Guru	66

ABSTRAK

Nama Penyusun : Anastasya Kamila Potabuga
NIM : 20123083
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Miftahul Khoir Buyat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas IX A MTs Miftahul Khoir Buyat Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan tanya jawab menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX A yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik persentase deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus. Pada siklus I, hanya 3 orang siswa (21,4%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa (64,2%). Walaupun masih terdapat beberapa kendala, seperti kehadiran siswa yang belum maksimal, secara umum metode *Talking Stick* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I ke siklus II. Metode *Talking Stick* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode *Talking Stick* sangat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fikih.

Kata Kunci : *Talking Stick* , Strategi pembelajaran, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Author's Name : Anastasya Kamila Potabuga
Student ID Number : 20123083
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Islamic Religious Education
Thesis Title : The Implementation of the Talking Stick Method to Improve Student Learning Outcomes in the Subject of Fiqh at MTs Miftahul Khoir Buyat

This research was conducted with the aim of determining the extent to which the Talking Stick method can improve student learning outcomes in the subject of Fiqh in Class IX A of MTs Miftahul Khoir Buyat for the academic year 2023/2024. The Talking Stick method is a type of cooperative learning model that encourages active student participation in the learning process through question-and-answer activities using a stick as a learning aid. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach, carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all 14 students of Class IX A. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out using descriptive quantitative percentage techniques. The results of the study indicate that the implementation of the Talking Stick method can improve student learning outcomes. This is evidenced by the increase in the number of students who met the Minimum Mastery Criteria (KKM) in each cycle. In the first cycle, only 3 students (21.4%) achieved the minimum score, while in the second cycle, this number increased to 9 students (64.2%). Although there were still some challenges, such as student attendance not being optimal, overall, the Talking Stick method succeeded in creating a more active, interactive, and enjoyable learning atmosphere. Based on the results obtained through two cycles of action, it can be concluded that the implementation of the Talking Stick method has proven effective in improving student learning outcomes in the subject of Fiqh. This is demonstrated by the increase in the number of students who met the Minimum Mastery Criteria (KKM) from the first to the second cycle. The Talking Stick method was able to foster a learning environment that is more engaging and participatory, encouraging students to stay focused and involved throughout the learning process. Therefore, the use of the Talking Stick method is highly recommended as a learning strategy to enhance student achievement, particularly in Fiqh subjects.

Keywords: *Talking Stick, Learning Strategy, Student Learning Achievement*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan martabat suatu bangsa. Pendidikan sebagai sebuah usaha untuk mempersiapkan manusia yang siap pakai dalam berbagai bidang pekerjaan dan keahlian guna menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan nantinya harus mampu membina generasi mendatang menjadi manusia dengan karakter yang kuat, dengan jati diri yang jelas dan dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi bangsa, baik masalah- masalah masa kini maupun di masa yang akan datang. Menjamin kualitas Pendidikan harus diperlukan sebuah dukungan dari semua pihak, yaitu pemerintah, penyelenggara pendidik, serta Masyarakat.¹ Hal ini sesuai dengan Pendapat Hamalik yang mengatakan, Pendidikan adalah sebuah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya². Pendidikan akan menimbulkan perubahan diri dari peserta didik yang memungkinkannya untuk memiliki peran penting dalam kehidupan yang nyata.

Pendidikan adalah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan antara interaksi yang positif dapat memberikan dorongan proses belajar dan perkembangan peserta didik Sesuai dengan tujuan Pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

¹ Ryan, Cooper, and Tauer, *‘Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran DI SMA YaBAKII 2 Gandrungmangu Cilacap’*, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, hl.65.

² Hamalik, *‘Kurikulum Sebagai Pedoman dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan’*. Jakarta 2007

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Pendidikan merupakan segala-galanya mengajarkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mungkin menjadi mungkin. Pendidikan yang baik diperlukan pendidik yang memiliki kualitas dan keprofesionalan dalam bidangnya, karena didalam dunia Pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran guru menjadi faktor utama dalam menentukan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi *pedagogic* merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dan salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan Kompetensi mengajar merupakan suatu yang membedakan pendidik dengan profesi lainnya dan juga menentukan suatu tingkat keberhasilan dalam kursus guru atau hasil belajar peserta didik. Pendidikan memiliki serangkaian kegiatan atau proses dalam pembelajaran. kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru yang berperan sebagai pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik menuju ke masa depan dan kedewasaan. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan suatu produk (hasil belajar) yang optimal. Pencapaian hasil belajar optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang sesuai, serta keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Keberhasilan pembelajaran dapat diidentifikasi melalui tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga aspek tersebut, aspek pengetahuan atau kognitif lebih mudah diukur karena dapat terlihat dari hasil evaluasi peserta didik, seperti nilai ujian, tugas, maupun tes lainnya. Oleh karena itu, penilaian yang tepat terhadap aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran.

³Adha Dhimas Raditya Rahmajati and Kinkin Kirana Dewi, ‘Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Kelas VII F Di SMP Negeri 11 Surakarta’, *Jurnal Pendidikan IPA*, 13.1 (2024), hl.84

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Purwanto mendefinisikan Hasil belajar sebagai perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Sedangkan menurut pendapat Daryanto dan Mulyo mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.”⁴

Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat pada 24 Agustus 2024 menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran. Selain itu, minat mereka terhadap mata pelajaran Fikih tergolong rendah, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya memberikan tugas mencatat dari buku tanpa memberikan penjelasan mendalam terkait materi. Penggunaan metode ceramah juga membuat siswa kurang terlibat secara aktif karena mereka hanya berperan sebagai pendengar. Akibatnya, beberapa siswa memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.⁵

Berdasarkan beberapa Penelitian sebelumnya yaitu Farah Ainul Khaq dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode *talking stick* di dalam pengajaran memiliki sejumlah manfaat yang beragam. Ini termasuk penilaian kesiapan siswa untuk belajar, mengasah kemampuan cepat dalam membaca serta memahami, dan memotivasi siswa agar lebih rajin dan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, metode ini memfasilitasi penyajian materi yang tidak hanya jelas tetapi juga menarik, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis siswa. Serta hubungan antara bahasa dan pikiran untuk memahami dan meningkatkan komunikasi yang pada dasarnya metode *talking*

⁴ Drs. Arif, M. Hum, “Motivasi belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing”, *Journal Eureka aksara*, 2023, hl.1-23

⁵ Tasya, Hasil Observasi, MTs Miftahul Khoir Buyat, 2024

stick ini juga dapat melatih siswa untuk berbicara pada umum.⁶ Menurut Ahda Miyati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode *talking stick* dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan hasil belajar, minat serta upaya menjadikan siswa aktif dalam kelas. Selanjutnya metode ini dapat dijadikan sebagai alat untuk pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang basisnya menghambat inovasi dan perubahan. Serta peningkatan efesiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukan untuk meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber-sumber daya terintegrasi di dalamnya.⁷

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti mencoba menerapkan suatu metode yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan Metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* cocok untuk diterapkan disekolah menengah. Selain untuk melatih berbicara Metode *Talking Stick* ini akan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik minat dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Fikih telah ada dan sudah diterapkan disemua sekolah Madrasah, sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran Fikih sangatlah penting diajarkan kepada siswa-siswi, karena nantinya pembelajaran tentang fikih itu yang nantinya akan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena puncak keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, Pembelajaran tentang fikih sudah ada dan telah diterapkan sejak dini, yaitu pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai kepada Madrasah Aliyah.

Berdasarkan Penjelasan diatas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *Talking Stick*. Metode ini digunakan untuk mengamati perbedaan Hasil Belajar dan Keaktifan

⁶ Farah Ainul Khaq, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar SISWA Dengan Metode *Talking Stick* ",2021 hl.72–78.

⁷ Ahda Miyati, *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.1 DI MTsN 2 ABDYA*, 2021.

siswa sebelum dan sesudah penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat, dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keaktifan siswa dikelas. Dengan meningkatnya Keaktifan tersebut diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga akan lebih baik. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul **”Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fikih di Mts Miftahul Khoir Buyat.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan materi pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Fikih.
2. Kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran Fikih dikelas.
3. Metode pembelajaran yang monoton turut berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa di kelas

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup pembahasan mengenai peningkatan penggunaan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Fikih, Pada materi Penyembelihan Hewan, Kurban dan Akikah, di kelas IX A MTs Miftahul Khoir Buyat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana metode *Talking Stick* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada matapelajaran Fikih di MTs Miftahul Khoir Buyat?”

E. Tujuan Penelitian

tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Miftahul Khoir Buyat”.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan efektivitas pengajaran Fikih.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang kajian Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* pada matapelajaran Fikih
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti- peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Fikih.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan agar dapat menerapkan metode belajar dengan baik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran Fikih dengan menerapkan Metode *Talking Stick*, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal.
- c. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran, terutama dalam penerapan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Fikih, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pijakan dalam memperdalam kajian terkait penerapan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Fikih, serta mendorong pengembangan terkait pembelajaran disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Metode Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran sangat penting. Pendidik harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Dalam melaksanakan tugas, pendidik sangat jarang menggunakan satu metode. Karena karakteristik metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang menuntut pendidik menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik atau siswa dapat memahami serta semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁸

Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar sehingga metode yang digunakan guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar berkaitan dengan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respons terhadap usaha guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode Pembelajaran ialah alat untuk menggerakkan siswa agar dapat mempelajari pelajaran yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam dalam

⁸ Ni Made, Sri Ayu, dkk "*Metode & Teknik Pembelajaran*", 2022, Jakarta Selatan. hl. 9-10

menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar tercipta proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, siswa juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan.

2. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

Model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan media tongkat. Menurut Agus Suprijono (2009), metode *Talking Stick* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, serta membangun tanggung jawab individu dalam proses belajar. Melalui kegiatan interaktif seperti memegang tongkat dan menjawab pertanyaan secara bergiliran, siswa didorong untuk lebih terlibat secara aktif dalam memahami materi pelajaran.⁹ Metode pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran dengan

⁹ Layil Safitri, "*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", 2016, hl.3-4

bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya.¹⁰

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan bantuan tongkat.

Sumber lain mengatakan bahwa metode *Talking Stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* yang dimaksud dalam penelitian ini, dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan.

Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam langkah pembelajarannya terdapat permainan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas saja namun juga melakukan permainan yaitu bernyanyi bersama dengan memegang tongkat dengan bergantian. Metode pembelajaran *Talking Stick* juga cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran *Talking Stick* siswa akan mendapatkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, sehingga akan membuat siswa bersungguhsungguh dalam mempelajari pembelajaran. Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Fikih karena dalam metode ini siswa bermain dengan tongkat sekaligus bernyanyi untuk mengiringi tongkat dalam mengestafetkan

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hl.224

tongkat, sehingga akan menimbulkan semangat siswa dan membuat siswa aktif sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.¹¹

3. Langkah- Langkah Metode *Talking Stick*

Berikut ini merupakan langkah – langkah dari metode *Talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan handout materi untuk siswa. Kemudian memberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi
- c. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- d. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyanyi dan tongkat akan berputar selama lagu dinyanyikan. Kemudian, guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi.
- h. Guru menutup pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai banyak kelebihan, begitu juga mempunyai kekurangan.

a. Kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Melatih keterampilan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat.
2. Menguji kesiapan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan.

¹¹ Safitri. ”Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”2016, hl.6

3. Melatih siswa untuk giat belajar karena siswa harus siap menjawab atau mengemukakan pendapat jika menerima tongkat.
4. Memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran khususnya mata pelajaran Fikih.
5. Menyisipkan Unsur permainan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Kekurangan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Memerlukan persiapan yang cukup matang sebelum menerapkan dalam pembelajaran.¹² Kesimpulannya yaitu dari penerapan metode *Talking Stick* ini peneliti memberikan solusi bahwa dengan penggunaan metode *Talking Stick* siswa dilatih untuk berbicara dan belajar dengan giat, karena ketika siswa mendapat giliran tongkat tersebut siswa sudah siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Menurut Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹³ Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut

¹² Rizki NUR Septyaningrum, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pinguk 5 Bendo Magetan", Skripsi, 2021, hl.13–14.

¹³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, "Belajar & Pembelajaran", (Bandung: PT Refiks Aditama, 2010), hl 28

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.¹⁴ Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁵ Menurut Abdurahman yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁶

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.¹⁷ Menurut Ralpy Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.¹⁸

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ أَنْ مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ۝٥

*Terjemahannya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (Q.S. Al- Alaq [96]: 1-5).*²⁰

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hl 5.

¹⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, "Belajar & Pembelajaran", (Bandung: PT Refiks Aditama, 2010), hl, 5.

¹⁶ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hl 3.

¹⁷ Ibid, 5.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hl 3

¹⁹ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yoogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hl 15.

Berikut ini adalah Tafsir Surah Al-Alaq ayat 1-5, yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan”. **(Q.S. Al-Alaq: 1)**

ayat ini menegaskan bahwa Allah, sebagai Maha Pencipta, memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ untuk membaca dengan menyebut nama-Nya. Ini menunjukkan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan kekuasaan-Nya, termasuk pemberian ilmu sebagai nikmat dan tanda keagungan Allah.

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.” **(Q.S. Al-Alaq: 2)**

Dia telah menciptakan anak Adam dari segumpal darah beku yang disebut dengan ‘Alaqah, yang merupakan salah satu tahapan dalam pembentukan janin. Janin pertama kali berupa Nuthfah (sperma), kemudian dengan kuasa Allah ia berubah menjadi ‘Alaqah (segumpal darah), kemudian menjadi Mudhghoh (segumpal daging) dan kemudian terbentuklah tulang-belulang, daging, dan akhirnya menjadi manusia seutuhnya. Perlu diperhatikan bahwasannya Allah lah pertama kali yang menyebutkan secara mutlak ciptaan untuk mencakup seluruh makhluk.

Kemudian, menyebutkan manusia secara khusus karena kemuliaan atau keunggulan fitrahnya.

“bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia.” **(Q.S. Al-Alaq: 3)**

Kerjakanlah perintah untuk membaca, dan Tuhanmulah yang memerintahkanmu untuk membaca. Dia adalah dzat yang maha dermawan.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Kemenag*, Surakarta, Ziyad Qur'an. 2014, hl 1

Di antara wujud kedermawaannya adalah membuatmu bisa membaca sekalipun kamu buta huruf. Kata iqra' (bacalah) senantiasa di ulang-ulang untuk tujuan *ta'kid* (menguatkan) karena sejatinya bacaan itu tidak akan terealisasi melainkan dengan tes mengulang. Kepada malaikat Jibril ketika dia (Jibril) meminta beliau untuk membaca. Pendapat yang lebih utama adalah bahwa makna kata (اقرأ) adalah ciptakanlah bacaan dan makna kalimat “bismirobbika” adalah minta pertolongan dengan nama tuhanmu. Kemudian, Allah SWT menyandingkan membaca dengan menulis, Allah berfirman,

“yang mengajar (manusia) dengan pena.” (Q.S. Al-Alaq : 4)

Allah mengajarkan manusia dengan pena. Itu merupakan nikmat yang besar bagi Allah SWT dan perantara untuk saling memahami antara manusia sebagaimana halnya berkomunikasi dengan lisan. Seandainya tidak ada tulisan, pastilah ilmu-ilmu itu akan punah, agama tidak akan berbekas, kehidupan tidak akan baik, dan aturan tidak akan stabil. Tulisan merupakan pengikat ilmu pengetahuan dan instrumen untuk mencatat cerita dan perkataan orang-orang terdahulu. Demikian juga, tulisan merupakan instrumen peralihan ilmu antara suatu kaum dan bangsa. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat melestarikan dan berkembang sesuai yang dikehendaki oleh Allah SWT. Peradapan suatu bangsa akan berkembang. Pemikiran akan semakin canggih, agama dapat terjaga dan agama Allah akan semakin tersebar luas.

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 5).

Allah SWT membimbing manusia untuk memahami berbagai hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui melalui pena. Wahai Nabi, tidaklah mengherankan jika Allah SWT menganugerahkan kepadamu kemampuan

membaca serta ilmu pengetahuan agar dapat menyebarkannya dan memberikan manfaat bagi umatmu.²¹

1. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Usman yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.²²

a. Domain kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenjang yakni:

- 1) Pengetahuan. Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip.
- 2) Pemahaman Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikanya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksporasikan.
- 3) Aplikasi (penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru). Jenjang ketiga kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis. Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (Breakdown) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya,

²¹ Tafsir Surah AL-‘Alaq Ayat 1-5 Tafsir Al- Munir Jilid 15 Menurut Prof. Dr. Wahbah az- Zuhaili.

²² Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo 2013)

mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.

- 5) Sintese. Jenjang kelima meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- 6) Evaluasi. Jenjang keenam meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain- lain. Dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat, termasuk juga kriteria yang dipergunakan, sehingga menjadi akurat dan standart penilaian/penghargaan.²³

b. Domain afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

- 1) Menerima (memperhatikan). Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
- 2) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja denganya atau terlibat di dalamnya.
- 3) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.

²³ Asep Jihab & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hl 17.

- 4) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
- 5) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai- nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.²⁴

c. Domain Psikomotor

Berkenaan dengan keterampilan yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

1. Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
2. Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang ajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki ketrampilan dalam memanipulasi.
3. Keseksamaan. Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
4. Artikulasi. Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat di antara action yang berbeda- beda.
5. Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan

²⁴ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012, hl 18).

ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.²⁵

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar siswa dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar, penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁶

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.²⁷ Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang betrasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.²⁸

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

²⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hl 19.

²⁶ Ibid, hl 20.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hl 12.

²⁸ Ibid, hl 12.

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.²⁹

C. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih dalam bahasa Arab Al-fahm berarti paham, pengertian, atau pengetahuan. Dalam al-Quran, fikih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran- ajaran agama secara keseluruhan. Secara umum, fikih diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bermacam- macam syariat (hukum Islam) dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individual maupun berbentuk masyarakat sosial (collective). Sementara menurut para ahli fikih (fuqaha), fikih didefinisikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci dengan menggunakan Ushul Fikih.

Dari pengertian tersebut, diartikan bahwa fikih merupakan formulasi hukum dari al-Quran dan sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap mukalaf, yakni orang yang sudah dibebani/diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syariat Islam. Dengan kata lain, mukalaf adalah orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama dengan tanda-tanda, seperti balig, berakal, sadar, dan beragama islam.³⁰ Fikih disebut dengan ilmu atau

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hl 12.

³⁰ Sargarso Harjan. Syuhada, *FIKIH Madrasah Aliyah* (Jakarta 2019) cet-1. hl 5.

pengetahuan, karena Fikih memang sebuah ilmu pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti Fikih bukan agama, namun Fikih terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa Fikih adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak Islami). Fikih disebut ilmu karena Fikih menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya. Secara istilah Fikih adalah tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafshili. Menurut ulama lain Fikih adalah apa yang dicapai oleh mujtahid dengan zannya. Sedangkan Al-Amidi memberikan definisi yang tidak berbeda dengan yang diatas: "Fikih adalah ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah (cabang), berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal".

2. Rasional Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran mengandung tiga karakteristik utama yaitu: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas peserta didik untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran Fikih yang berupa ajaran-ajaran, prinsip-prinsip dan dogma-dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, pembelajaran Fikih mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga budaya madrasah menjadi wahana berseminya paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai rida Allah Swt.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas) dan dengan makhluk lainnya (hablum ma'al ghair) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan

manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi ukhrawi.

5. Materi Penyembelihan, Kurban dan Akikah

a) Penyembelihan

Sembelih dalam bahasa Arab disebut *Az-Zakah* yang berarti baik dan suci. Maksudnya adalah binatang yang disembelih sesuai dengan ketentuan *syara* akan menjadikan binatang sembelihan itu menjadi baik, suci, halal, dan lezat untuk dimakan. Sedangkan pengertian secara istilah adalah memutus jalan makan dan minum, pernafasan dan urat nadi pada leher binatang yang disembelih dengan pisau, pedang atau alat lain yang tajam sesuai dengan ketentuan *syara*.

1. Syarat Penyembelihan

Syarat adalah ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan atau ibadah. Tanpa memenuhi ketentuan/perbuatan tersebut, suatu pekerjaan dianggap tidak sah. Adapun syarat-syarat penyembelihan yang wajib dipenuhi yaitu berkaitan dengan:

a. Orang yang menyembelih

Syarat-syarat seorang yang sah penyembelihan sebagai berikut:

- Muslim atau Ahli kitab

Terkait dengan siapa sebenarnya Ahli kitab terjadi perbedaan pendapat para ulama. Namun, dari segi hasil sembelihan Ahli kitab (Orang Yahudi) dan Nasrani dihukumi halal untuk dikonsumsi.

- Berakal Sehat

Penyembelihan merupakan ibadah yang disyaratkan dan membutuhkan niat, maksud dan tujuan. Oleh karena itu, seorang penyembelih harus berakal sehat dan sadar dengan apa yang dilakukannya. Dengan kata lain, orang gila atau orang sedang mabuk tidak sah hasil sembelihannya.

- Baligh

Penyembelihan harus dilakukan oleh seseorang yang sudah baligh. Baligh berasal dari bahasa arab yang memiliki arti sampai. Hal ini maksudnya adalah telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan. Secara hukum islam seseorang dapat dikatakan baligh apabila telah mengetahui, memahami, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.³¹

b. Binatang yang disembelih

Binatang yang akan disembelih wajib memenuhi syarat sebagai berikut:

- Binatang yang disembelih masih dalam keadaan hidup. Binatang yang mati bukan karena disembelih berarti sudah menjadi bangkai. Adapun ciri-ciri hewan yang dianggap hidup adalah adanya *hayyat mustaqirrah* (bernyawa), masih adanya gerakan ekor, matanya dapat melirik dan kakinya dapat bergerak sesudah disembelih.
- Binatang yang akan disembelih adalah binatang yang halal, baik dari segi zatnya maupun cara memperolehnya. Dalam istilah Fikih disebut dengan *halal lizatihi* dan *halal sababi*

³¹ Zainul Ma'arif, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 2020. hl 27

c. Niat Penyembelihan

Niat penyembelihan yang benar ialah semata-mata ingin mengkonsumsi binatang tersebut secara halal sesuai syariat Islam. Salah satunya dengan niat menyembelih karena Allah Swt.

d. Alat Penyembelihan

Alat penyembelihan itu harus tajam sehingga memungkinkan untuk mengalirkan darah dan memutuskan urat leher binatang sampai tercabut nyawanya dengan tidak menyakitkan. Ijmak ulama menyatakan bahwa alat penyembelihan bisa berasal dari benda yang terbuat dari logam, batu, atau kaca yang semuanya mempunyai sisi yang tajam yang dapat dipergunakan untuk memotong. Alat penyembelihan yang tidak diperbolehkan adalah menggunakan tulang dan kuku ataupun alat yang bahanya berasal dari keduanya.³²

2. Hal-hal yang dimakruhkan dalam penyembelihan

Ada beberapa hal yang harus dihindari saat penyembelihan diantaranya:

- a. Menyembelih dengan alat tumpul
- b. Memukul ataupun menendang binatang waktu akan menyembelih.
- c. Menyembelih hingga leher terputus.
- d. Mengulitinya sebelum binatang itu benar-benar mati.³³

b) Kurban

Kata Kurban berasal dari bahasa Arab “*Qariba-yagrabu-Qurbanan* “ yang berarti dekat. Maksudnya adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan mengerjakan perintahnya.

³² Zainul Ma'arif, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 2020. hl 29

³³ Zainul Ma'arif, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 2020. hl 32

Sedangkan dalam pengertian syariat, kurban ialah menyembelih hewan ternak yang memenuhi syarat tertentu yang dilakukan pada hari raya Idul Adha dan hari tasyrik yakni tanggal 11,12,13 Zulhijah semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

1. Ketentuan Hewan Kurban

Jenis hewan yang boleh digunakan untuk berkurban adalah dari golongan *Bahimatu al-An' aam*, yaitu, unta, sapi, kerbau, domba atau kambing. Seekor kambing atau domba hanya digunakan untuk kurban satu orang, sedangkan seekor unta, sapi atau kerbau bisa digunakan untuk kurban tujuh orang. Sedangkan hewan yang paling utama untuk berkurban secara berurutan adalah unta, sapi/kerbau dan kambing/domba.

Adapun syarat hewan kurban adalah sebagai berikut:

- a. Cukup Umur,yaitu:
 - 1) Unta berumur 5 tahun memasuki enam tahun.
 - 2) Sapi dan kerbau berumur 2 tahun memasuki tiga tahun.
 - 3) Kambing berumur 2 tahun yang memasuki tiga tahun.
 - 4) Domba berumur 1 tahun dan memasuki dua tahun.
- b. Tidak dalam kondisi cacat, yaitu:
 - 1) Matanya tidak buta.
 - 2) Sehat badanya.
 - 3) Kakinya tidak picang.
 - 4) Badanya tidak kurus kering.

2. Waktu dan Tempat Penyembelihan Hewan Kurban

- a. Waktu yang sah untuk menyembelih hewan kurban adalah:
 - 1) Pada hari raya Idul Adha, yaitu tanggal 10 Zulhijah setelah shalat Idul Adha.
 - 2) Pada hari Tasyrik, yaitu tanggal 11,12, dan 13 bulan Zulhijah (sebelum Maghrib).

- b. Tempat menyembelih sebaiknya dekat dengan tempat pelaksanaan shalat Idul Adha.³⁴

c) Akikah

Menurut para ulama, pengertian Akikah secara bahasa “Aqqa” yang berarti membelah atau memotong. Pendapat lain mendefinisikan sebagai rambut yang tumbuh dikepala bayi. Sedangkan menurut istilah akikah berarti menyembelih hewan ternak seperti Kambing/ Domba. berkenaan dengan kelahiran anak sesuai dengan ketentuan *syara’* sebagai bukti rasa syukur keeepada Allah Swt.

1. Tujuan Akikah

Tujuan Akikah adalah uuntuk menjalankan sunnah Rasul, atauupun mewujudkan rasa syukur kepada Allah Swt atas karunianya berupa kelahiran seorang anak.

2. Dasar Hukum Akikah

Akikah hukumnya adalah sunnah muakad/ sunnah yang di anjurkan atau yang dikuatkan dalam islam.

3. Ketentuan Akikah

Ketentuan yang harus dipenuhi dalam ibadah akikah sebagai berikut:

a. Jenis hewan Akikah

Jenis hewan adalah seperti Kambing dan Dombaa. Untuk laki- laki menggunakan 2 ekor kambing/ Domba.

Sedangkan untuk Perempuan menggunakan 1 ekor kambing.

- b. Waktu penyembelihan, disunahkan dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran. Jika tidak maka hari keempat belas, atau hari kedua puluh satu dari hari kelahiranya.

³⁴ Zainul Ma’arif, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 2020 Hl 37

Jika tidak memungkinkan maka dapat dilaksanakan kapan saja.

- c. Cara pembagian daging Akikah
 - 1. Dimasak terlebih dahulu sebelum dibagikan
 - 2. Boleh dimakan oleh yang punya hajat tapi hanya sebagian, sebagian lainnya dibagikan kepada fakir miskin.
- d. Sudut umur Hewan
 - 1. Unta berumur 5 Tahun
 - 2. Sapi berumur 2 Tahun
 - 3. Kambing berumur 2 Tahun
 - 4. Domba berumur 1 Tahun.³⁵

3. Hikmah Akikah

Melaksanakan akikah banyak memiliki hikmah, diantaranya:

- a. Pendekatan diri kepada Allah Swt.
- b. Menambah kecintaan anak kepada orang tua.
- c. Mewujudkan hubungan yang baik sesama tetangga maupun saudara dengan ikut merasakan kegembiraan atas kelahiran seorang anak.
- d. Perlindungan dari setan yang dapat mengganggu anak yang baru lahir.
- e. Kegembiraan melaksanakan syariat islam
- f. Memperkuat tali persaudaraan di antara masyarakat terutama antara yang kaya dan miskin.

D. Penelitian Relevan

- 1. Skripsi saudara Rizki Nur Septyaningrum Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan”.

³⁵ Ma'arif. HI 43

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar ditandai adanya rasa ingin tahu siswa, semangat belajar, senang dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada siklus I yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 20%, kategori baik sebanyak 53%, dan kategori kurang baik 27%. Pada siklus II yang mendapat kategori sangat baik naik menjadi 73% dan kategori baik 27%. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yang semula 5 siswa atau 33% meningkat menjadi 13 siswa atau 87% meningkat pada siklus II. Sedangkan hasil belajar yang tidak tuntas pada siklus I yang semula 10 siswa atau 67% berkurang menjadi 2 siswa atau 13% pada siklus II.³⁶ Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan juga dengan peneliti penulis. Adapun untuk persamaanya adalah sama- sama meneliti tentang metode *Talking stick* dan objek yang diteliti adalah siswa yang duduk di bangku menengah atau Mts. Sedangkan untuk perbedaanya peneliti tersebut meneliti tentang Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, sementara penulis lebih berfokus dalam peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan mata pelajaran Fikih.

2. Skripsi Saudari Febrianty Bagunda Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Tahun 2020 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Vidio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Modayag”. Dalam Hasil penelitiannya pada setiap siklus dengan menggunakan media *sparkol vidio scribe* telah mengalami peningkatan, hal ini terbukti dengan nilai rata- rata yang didapat pada pra siklus 52,37%, siklus I 70,19% dan pada siklus II 83,73%. Dengan nilai rata- rata diatas

³⁶ Rizki NUR Septiyaningrum, “ Penerapan metode Pembelajaran *Talking stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Piangkuk 5 Bendo Magetan ”. Skripsi 2021

dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran *sparkol vidio scribe* dalam meningkatkan hasil belajar dapat dikatakan berhasil.³⁷ Penelitian ini juga memiliki Persamaan dan Perbedaan juga dengan peneliti penulis. Adapun untuk persamaanya adalah sama- sama meneliti tentang Hasil Belajar siswa, sedangkan untuk Perbedaanya yaitu peneliti tersebut meneliti tentang Penggunaan Media Pembelajaran *sparkol vidio scribe* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMA, sementara peneliti lebih berfokus pada Penerapan metode *Talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Mts.

3. Artikel Saudara Hasna Alivia, Lailla Hidayatul Amin,dll Fakultas Ilmu Pendidikan Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta 2021/2022 yang berjudul “ Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji siswa kelas V MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti penulis. Adapun persamaanya adalah sama- sama meneliti tentang metode *Talking Stick*. Dan juga memiliki persamaan pada mata pelajaran yang akan diteliti. Hasil penelitian dari hasil pembelajaran Pra Siklus hanya 10 orang (36%) yang tuntas SKBM, dan 18 orang (64%) belum tuntas. Pada Siklus I hanya 15 orang (54%) yang tuntas, dan 13 orang (%) belum tuntas, dari Siklus II yang tuntas sebanyak 18 orang (64%) dan yang belum tuntas hanya 10 orang (36%), sedangkan pada Siklus III yang tuntas sebanyak 25 orang (89%) dan yang tuntas sebanyak 3 orang (11%) belum selesai. Dari peningkatan hasil belajar tersebut, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus III karena telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Kata.³⁸
4. Skripsi saudari Harfiah Jannah Tunggal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Manado tahun 2023 yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbatuan Media

³⁷ Febrianty Bagunda, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Modayag" Skripsi 2020.

³⁸ Hasna Alivvia and others, 'Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah sidokerto Plupuh Sragen Tahun 2021/2022', Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 3.1 (2023), hl.25–36.

Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI AL- Khairaat Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat”. Dalam hasil penelitiannya dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk penilaian aktivitas guru pada siklus I dan II sudah berada pada kategori sangat baik, sementara itu, pada penilaian aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari kategori baik meningkat menjadi sangat baik untuk masingmasing siklus I dan siklus II. Terakhir ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan dari 46% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.³⁹ Penelitian ini juga memiliki Persamaan dan Perbedaan juga dengan peneliti penulis, adapun untuk Persamaanya yaitu sama- sama meneliti menggunakan model/ metode *Talking stick* serta cara untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa, sedangkan untuk perbedaanya yaitu peneliti tersebut lebih berfokus kepada siswa- siswi di kelas III MI Al-khairaat atau di baangku sekolah Dasar, sedangkan Peneliti penulis lebih berfokus kepada siswa siswi di sekolah Madrasah Tsanawiyah atau di SMP.

6. Hipotesis tindakan

Berdasarkan Kajian teori diatas, maka hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah: Jika metode pembelajaran *Talking Stick* diterapkan pada mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Khoir Buyat, maka hasil belajar siswa kelas IX A akan meningkat.

³⁹ Harfiah Jannah Tunggal., ‘*Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu Dalaam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dikelas III MI AL- KHAIRAAT Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat.*’. 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar dan karakteristik penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Khoir Buyat, jln. Bendungan. Desa Buyat Barat. Kecamatan Kotabunan. Kab. Bolaang Mongondow Timur. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dengan waktu penelitian selama 2 Bulan, 2 Minggu. (Oktober, November dan Desember) Tahun 2024.

2. Karakteristik penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Khoir Buyat, jln. Bendungan. Desa Buyat Barat, kec. Kotabunan. Kab. Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I A dengan jumlah 14 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara individu atau kelompok yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah di dalam proses pembelajaran. Adapun Matapelajaran yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran Fikih dengan menggunakan materi yaitu; **Penyembelihan Hewan, Kurban dan Akikah**. Peneliti pada saat proses mengajar melakukan tugasnya, yaitu memberikan penjelasan materi kepada peserta didik, kemudian menjelaskan beberapa point utama dalam materi. Selanjutnya Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, kemudian siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru sampai selesai, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan hanya fokus dengan urusan mereka masing-masing.

Penelitian ini menggunakan Metode PTK, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking stick*.

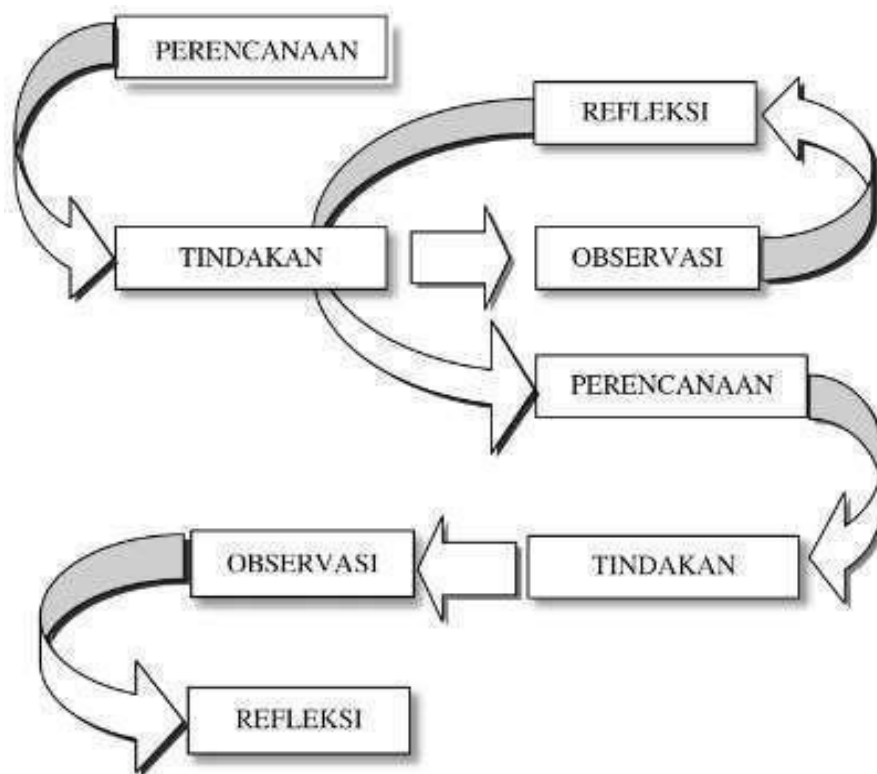
B. Desain Tindakan

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (1988). Model Kemmis adalah salah satu model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart.

Model ini merupakan pendekatan Sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang berulang.

Dalam perencanaanya, kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Tahap- tahap yang dipaparkan tersebut merupakan tahapan dalam satu siklus. Siklus berikutnya, tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan guru yang bersifat meengontrol siswa. Siklus – siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa sudah cukup maka penelitian dapat dihentikan.⁴⁰ Model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁰ Ani Rusilowati, M Taufiq, and Budi Astuti, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA', Jurnal Profesi Keguruan, 5.1 (2017),hl 02.



Gambar I: Siklus PTK Menurut Model Kemmis & Mc Taggart (1988).

a. Rencana (*Planning*)

Merupakan rancangan tindakan yang akan di lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.

b. Tindakan (*acting*)

Merupakan apa yang di lakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang di lakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

c. Pengamatan (*Observing*)

Merupakan kegiatan pengamatan atas ttindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa. Pada umumnya observasi di lakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

d. Refleksi (*reflecting*)

Merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitanya dengan hasil atau dampak dari tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.⁴¹

1. Tahap – Tahap Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diharapkan , pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IX A yang dilaksanakan dalam 2 siklus 6 kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan pra siklus, 5 kali pertemuan menjelaskan materi setelah pertemuan di akhir siklus langsung dilakukan tes.

Langkah – langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian di MTs Miftahul Khoir Buyat.
- 2) Melakukan wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk mengetahui program pengajaran di MTs Miftahul Khoir Buyat
- 3) Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Menyusun Soal *Pre Test* berupa soal essay
- 5) Pendokumentasian.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi mengenai Penyembelihan Hewan, Kurban, dan Akikah. Selama kurang lebih 45 menit, peneliti memberikan apersepsi dan mengadakan sesi diskusi serta tanya jawab soal materi Penyembelihan hewan, Kurban dan Akikah.

⁴¹ Rusydi Ananda Tien Rfida Syahrums, "Penelitian Tindakan Kelas," Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1-Tahun 2008 Hal. 87-93

c. Observasi

Adapun hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan Pra siklus adalah:

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik dalam menerima atau menyerap materi yang diberikan oleh peneliti.
- 2) Mengamati hasil belajar peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan
- 3) Hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran:

d. Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh dari prasiklus dikumpulkan dan dianalisa kemudian hasil analisa yang diperoleh dicerminkan untuk melihat nilai yang diperoleh oleh siswa pada tahap pra siklus ini. Dalam kegiatan pra siklus ini, siswa diberikan soal awal/soal *pre test*.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mengajukan materi tentang **Penyembelihan Hewan, Kurban dan Akikah**.
- 3) Mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan metode pembelajaran *Talking Stick* yang akan digunakan.

b. Tahap Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IX A dengan kegiatan sebagai berikut :

Pertemuan Pertama (2x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang Materi Penyembelihan, yang dibahas diantaranya; pengertian Penyembelihan, syarat – syarat Menyembelih serta Hal – Hal yang di makruhkan. Dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru memberikan handout materi untuk setiap siswa kemudian memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tentang pengertian penyembelihan, syarat- syarat penyembelih serta Hal- hal yang dimakruhkan.
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan memahami

tentang penyembelihan yang dijelaskan oleh, guru mempersilahkan siswa untuk menutup buku.

- 4) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyanyi dan tongkat akan berputar selama lagu dinyanyikan. Kemudian, guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan kedua (2x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang Materi Kurban, yang di bahas diantaranya; pengertian kurban, hukum kurban, ketentuan hewan kurban, waktu dan tempat penyembelihan hewan kurban, dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru menjelaskan materi tentang pengertian kurban, hukum kurban, ketentuan hewan kurban waktu dan tempat penyembelihan hewan kurban;
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan memahami tentang Kurban yang dijelaskan oleh guru, guru mempersilahkan siswa untuk menutup buku.
- 4) Guru menyiapkan sebuah tongkat.

- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyanyi dan tongkat akan berputar selama lagu dinyanyikan. Kemudian, guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (2x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang Pengertian Akikah, hukum Akikah, ketentuan akikah, Hikmah Ibadah Akikah Serta Tujuan Ibadah Akikah dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru menjelaskan materi Akikah yang dibahas diantaranya; Pengertian Akikah, hukum Akikah, ketentuan akikah, Hikmah Ibadah Akikah serta Tujuan Ibadah Akikah.
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan memahami tentang Akikah yang dijelaskan oleh guru, guru mempersilahkan siswa untuk menutup buku.
- 4) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyanyi dan tongkat akan berputar selama lagu dinyanyikan. Kemudian, guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru mempersiapkan pertanyaan pada Siklus 1 ini dengan materi Akikah. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan

7) Guru memeriksa jawaban tertulis

8) Guru memberikan Kesimpulan

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar, dimana kegiatan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran *Talking stick* dan berlangsung dengan lancar. Meskipun pada awalnya beberapa siswa kurang memperhatikan karena belum terbiasa menggunakan metode dalam pembelajaran, ada juga siswa yang aktif mendengarkan dan mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena penggunaan metode *Talking stick* dalam mata pelajaran Fikih sebelumnya belum pernah diterapkan. Namun, ketika metode ini diterapkan, siswa memberikan respons yang sangat baik, meskipun masih ada beberapa yang tidak memperhatikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

d. Tahap Refleksi

Secara umum, refleksi adalah proses merenungkan, mengkaji, dan menganalisis suatu pengalaman atau peristiwa guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Refleksi bisa dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan memahami dan mentransmisikan kejadian yang telah terjadi.

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Aktivitas dan hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana

pembelajaran, merancang instrumen, dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking stick* dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat Lembar Observasi Aktivitas siswa.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan awal

Pertemuan siklus 2 Dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 yang berlangsung pada pukul 10.45 – 11.30 WITA. Pembelajaran yang disampaikan kali ini menggunakan materi Kurban

- 1) Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa dan dilanjut mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru menjelaskan tentang materi "Kurban" dan metode pembelajaran *Talking stick*.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.
- 3) Setelah siswa selesai memahami dan mendengarkan penjelasan oleh guru, guru mempersilahkan siswa untuk menutup buku.
- 4) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyayi dan tongkat akan berputar selama lagu dinyayikan. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan akhir

Akhir dari pembelajaran guru mengadakan *Post test*. Soal *post test* tersebut terdiri dari 6 soal essay, dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang

ditentukan, setelah waktu habis guru menutup diakhir pertemuan siklus II dengan memberikan saran pada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian guru menutup pembelajaran.

c. Observasi

Adapun hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan siklus II adalah: Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam menerima materi.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis semua tindakan kelas pada siklus kedua, sebagaimana dilakukan pada siklus I. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi apakah pendekatan dan metode yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan Siswi kelas IX A di MTs Miftahul Khoir Buyat. Pada tahun 2024/2025, sebanyak 14 Orang siswa, yang terbagi menjadi 8 siswa Perempuan dan 6 siswa Laki-laki.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A MTs Miftahul Khoir Buyat Tahun 2024.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini ada dua yakni, Data Kualitatif dan Data Kuantitatif.

a. Data Kualitatif

- 1) Hasil observasi ialah kegiatan hasil pengamatan seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.
- 2) Hasil dokumentasi ialah data yang berupa buku, arsip data sekolah, dokumentasi berupa video dan gambar proses pembelajaran tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data Kualitatif adalah data yang berupa angka-angka seperti nilai hasil belajar, dengan menggunakan metode test. Test merupakan pengumpulan data yang berupa latihan soal untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran.

1) Pre Test

Pre tes atau test awal dilakukan untuk menentukan nilai atau skor sebelum dilakukan tindakan, dimana peneliti ini disebut pra siklus

2) Post Tes (Tes Akhir)

Post tes atau tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah dilakukanya tindakan dengan menerapkan metode *Talking Stick* pada Mata pelajaran Fikih. Hasil tes ini di klasifikasikan sebagai data kuantitatif, kemudian dianalisis dengan cara deskriptif yakni, membandingkan hasil tes antara siklus I dan siklus II, berdasarkan hasil tes tersebut perkembangan belajar siswa dengan menerapkan metode *Talking Stick* pada matapelajaran Fikih sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Data hasil belajar siswa, (2) Data aktivitas siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar bentuk essay dengan 5 soal pada siklus I dengan skor 20 pada setiap soal dan 6 soal pada siklus II, dengan skor setiap soal adalah 17. Data ini diperoleh pada akhir setiap siklus I dan siklus II. Sementara itu, data aktivitas siswa dijarah dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator aktivitas siswa dengan kriteria penilaian terdiri atas 4 pilihan, yaitu skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik, dan skor 4 baik pada akhir pertemuan siklus.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung (berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat).

Menurut Trianto, Observasi dalam sebuah pengertian diartikan sebagai perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data.⁴²

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau bila dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kusioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata rata
		BS	B	C	K		
1.	Kesiapan siswa dalam Pembelajaran.						
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi Penyembelihan Hewan.						
3.	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan metode <i>Talking stick</i> .						
4.	Siswa mempraktekan metode <i>Talking stick</i> .						

⁴² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2010), h. 266.

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata rata
		BS	B	C	K		
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan oleh guru.						
Jumlah							

Keterangan

Baik Sekali BS = 4

Baik B = 3

Cukup C = 2

Kurang K = 1

Untuk mencari nilai observasi rata- rata yaitu:

 χ : Observasi Rata- rata $\Sigma\chi$: Jumlah semua Nilai dari Aspek Penilaian Σn : Jumlah Aspek Penilaian**Tabel 3.2****Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik**

Skor	Aktivitas	Nilai
16 – 20	Sangat baik	A
11 – 15	Baik	B
6 – 10	Cukup	C
0 – 5	Kurang	D

Hasil Observasi siswa dikelas Siklus II

Tabel 3.3
Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata rata
		BS	B	C	K		
1.	Kesiapan siswa dalam Pembelajaran.						
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi Kurban						
3.	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan metode <i>Talking stick</i> .						
4.	Siswa mempraktekan metode <i>Talking stick</i> .						
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan oleh guru.						
Jumlah							

Keterangan

Baik Sekali BS = 4

Baik B = 3

Cukup C = 2

Kurang K = 1

Untuk mencari nilai observasi rata- rata yaitu:

χ : Observasi Rata- rata

$\Sigma\chi$: Jumlah semua Nilai dari Aspek Penilaian

Σn : Jumlah Aspek Penilaian

Tabel 3.4
Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik

Skor	Aktivitas	Nilai
16 – 20	Sangat baik	A
11 – 15	Baik	B
6 – 10	Cukup	C
0 – 5	Kurang ⁴³	D

2. Tes

Tes adalah suatu metode atau prosedur yang dibuat untuk mengukur tingkat kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman seseorang terhadap suatu materi atau kompetensi tertentu. Bentuk tes dapat berupa tulisan, lisan, atau praktik, sesuai dengan tujuan pengukur di bidang pendidikan, tes berfungsi sebagai alat evaluasi guna menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Tes biasanya memiliki standar penilaian tertentu sehingga hasilnya dapat dijelaskan secara objektif. Dengan adanya tes, individu dapat mengetahui tingkat pencapaiannya serta mengenali aspek-aspek tertentu, dan dengan tes seseorang dapat mengetahui tingkat pencapaiannya serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode *Talking stick*. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan

⁴³ Unggali Jannah Harfiah, "Penggunaan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat" (Skripsi Tahun 2023)

pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran⁴⁵. Dan digunakan untuk mengevaluasi hasil rata-rata nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *talking stick*. Tes yang digunakan yaitu berupa essay. Tes dilakukan pada setiap awal dan akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Pra Sikus

No	Kompetensi Dasar	Materi	Level Kognitif	Indikator
1.	1.1 Memahami tata cara penyembelihan, Qurban dan Aqiqah.		C2	1. Peserta didik mampu memahami apa itu Akikah baik secara bahasa maupun istilah
			C1	2. Peserta didik mampu mengingat ketentuan- ketentuan dari hewan Qurban.
			C2	3. Peserta didik mampu memahami hewan- hewan apa saja yang dapat disembelih.
			C1	4. Peserta didik mampu menyebutkan Hukum dari Akikah.
			C2	5. Peserta didik Memahami pengertian dari Qurban baik seacara bahasa maupun istilah.

No	Kompetensi Dasar	Materi	Level Kognitif	Indikator
		Penyembelihan, Qurban dan Akikah.	C1	6. Peserta didik mampu Menyebutkan Hikmah dari ibadah Akikah.
			C1	7. Peserta didik mampu Menyebutkan/Menjelaskan waktu penyembelihan Hewan Qurban dan tempat pelaksanaanya.
			C3	8. Peserta didik harus mampu Menerapkan pengertian Akikah secara bahasa maupun istilah.
			C1	9. Peserta didik menyebutkan ketentuan- ketentuan Hewan Qurban.
			C1	10. Peserta didik mampu Menyebutkan tujuan dari Akikah.

Keterangan :

Skor benar = 10 poin

Skor salah = 1 point

Pedoman Penskoran :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Kisi- kisi Soal Siklus 1

No	Kompetensi Dasar	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal
	1.4 Menerapkan ketentuan dari Akikah.	Akikah	C1	1. Peserta didik menyebutkan pengertian dari Akikah baik secara bahasa maupun istilah.
			C2	2. Peserta didik tau memahami hewan- hewan apa saja yang digunakan dalam proses akikah.
			C1	3. Peserta didik Menyebutkan Hukum melaksanakan Akikah.
			C2	4. Peserta didik Memahami ketentuan-ketentuan dari Akikah.
			C1	5. Menyebutkan hewan- hewan yang diharamkan dalam proses Akikah.

Keterangan :

Skor benar = 20 poin

Skor salah = 0 point

Pedoman Penskoran :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kisi- kisi Soal Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal
1.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Kurban	Kurban	C1	1. Peserta didik mampu menyebutkan tujuan dari Berkurban.
			C2	2. Peserta didik mampu Menjelaskan pengerian dari kurban baik secara bahasa maupun istilah. 3. Peserta didik menjelaskan/ menyebutkan ketentuan hewan dari segi umur yang akan dikurbankan.
			C3	4. Peserta didik mampu menyebutkan hewan- hewan apa saja yang diginakan dalam proses penyembelihan hewan kurban.
			C3	5. Peserta didik mampu Menyebutkan apakah boleh menyembelih hewan yang cacat.
			C4	6. Peserta didik mampu Menjelaskan waktu pelaksanaan proses kurban.

Keterangan

Skor benar = 20 point

Skor salah = 1 point

Pedoman Penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi dalam bentuk tertulis, gambar, video, atau format lain yang dapat digunakan untuk referensi, pembelajaran, atau bukti. Dokumentasi bertujuan untuk merekam suatu informasi agar dapat digunakan kembali di masa mendatang.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen- dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasana sekolah dan semua data yang berhubungan dengan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Dari hasil data yang diperoleh melalui instrument penelitian selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisi statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengelola data yang berkaitan dengan penjumlahan, pencarian titik tengah, mencari presentase dan menyajikan data informasi yang mudah dibaca, menarik dan disajikan dalam bentuk (Grafik, table dan bagian).

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka digunakan teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan instrumen lembar observasi yang digunakan terdapat dua jenis lembar observasi pengamatan yakni observasi kegiatan siswa. Teknik analisis yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut:

χ = Observasi Rata- rata

$\Sigma\chi$ = Jumlah semua nilai dari aspek penilaian

Σn = Jumlah aspek penilaian

⁴⁶ Suharsimi Arikunto and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*: Edisi Revisi (PT. Bumi Aksara) 2015

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menentukan nilai hasil tes siswa. Maka digunakan Rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Peserta didik tuntas belajar}}{\text{Seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dari tahapan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II yang dilaksanakan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75, dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 67%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, Miyati, *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.1 DI MTsN 2 ABDYA, Tahun 2021*
- Alivvia, Hasna, Laila Hidayatul Amin, Iffah Mukhlisah, and Meti Fatimah, 'Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V Mi Muhammadiyahsidokerto Plupuh Sragen Tahun 2021/2022', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), 25–36
- Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)
- Ani Rusilowati, M Taufiq, and Budi Astuti, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournamerts dengan Strategi Peta Konsep Pada siswa SMA'. *Jurnal Profesi Keguruan*.
- Ahmad Susanto, *Teori Pembelajaran di sekolah Dasar* (Jakarta: Pressindo, 2012)
- Afifah, Isnaini Nur and Muhammad Slamet Yahya, 'Konsep Belajar Dalam Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 (Studi Tafsir Al- Misbah)', *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1.1 Tahun 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Agustiningrum "*Metode & Teknik Pembelajaran*, Tahun 2022
- Amiruddin Zurrinal, 'Fikih Ibadah, (Jakarta: Lembaga Peneliti UIN tahun 2008.
- Bagunda, Febrianty, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Tahun 2020, Hal 1–115
- Drs. Arif, M. Hum, 'Motivasi belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing Gemerincing'. *Journal Eureka aksara*, 2023.
- Fu'ad, Sofi Nuril, Ni' matul Khoir, Dewi Ja'atun Nikmatul F, Sahrul Setiawan, and Ati Rohmawati, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Reward and Punishment Di Mts, *Journal Focus Action of Research Mthematic (Factor M)*, 1.2 2019.

- Hasna Alivvia and others, 'Penerapan Metode Talking stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI Muhammadiyah sidokerto Plupuh Sragen Tahun 2021/2022, *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khaq, Farah Ainul, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Talking Stick', Tahun 2020 Hal 72–78
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Kemenag, Surakarta, Ziyad Qur'an. 2024.
- Mustofa Arif & Muhammad Thobroni, 'Belajar & Pembelajaran,' (Bandung:Prefiks Aditama,2010
- Ma'arif, Zainul, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 2020
- Rahmajati, Adha Dhimas Raditya, and Kinkin Kirana Dewi, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Kelas VII F Di SMP Negeri 11 Surakarta', *Jurnal Pendidikan IPA*, 13.1 (2024), 84
- Rusilowati, Ani, M Taufiq, and Budi Astuti, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA', *Jurnal Profesi Keguruan*, 5.1 (2017), 02
- Ryan, Cooper, and Tauer, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA YaBAKII 2 GANDRUNGMANGU CILACAP', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3, 2013, 65
- Syuhada Surgarso Harjan, ' FIKIH Madrasah Aliyah (Jakarta 2019).
- Sutoyo Penelitian Tindakan Langkah- Langkah Penelitian Tindakan Kelas'. (Surakarta,2021).
- Safitri, Layil, 'Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 1.1 (2016), 3–4
- Septyaningrum, Rizki N U R, 'Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan', 2021, 13–14
- Siregar, Eveline, and Reto Widyanigrum, 'Belajar Dan Pembelajaran,' Modul 1.6. 02 2015.
- Tunggali., Harfiah Jannah, 'Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dikelas III MI AL- KHAIRAT Mogolaing Kecamatan Kotamobagu

